

ABSTRAK

ANALISIS SEBARAN SUNGKAI (*Peronema canescens*) DAN KONDISI BIOFISIKNYA DI HUTAN ADAT DESA BARU PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN. (Skripsi oleh Riga Trido Alam Taupik dibawah bimbingan Dr. Ir, Mohd. Zuhdi, M.Sc dan Ir. Richard R.P Napitupulu, S.Hut., M.Sc).

Sungkai tergolong suku Verbenaceae yang sering dikenal dengan nama id daerah jati seberang atau kisabrang. Batang berbentuk lurus dengan adanya parit kecil, akan tetapi kadang - kadang bentuknya tampak jelek akibat adanya serangan hama pucuk, kulit luarnya berwarna abu-abu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil – kecil dan juga keadaan tipis. Penampang kulit luar berwarna kuning, coklat atau merah muda. Ranting memiliki penuh dengan bulu - bulu. Ciri lain jenis sungkai adalah bunga pada kedudukan malai, cabangnya tampak lebar dan letaknya selalu berpasangan, memiliki panjang 20 – 40 cm. Letak bunga hampir duduk, kelopak bunga agak tertutup rapat dan berbulu dimana ukurannya $\frac{1}{2}$ mm – 2 mm memiliki warna hijau pada pangkal (Irwanto, 2007). Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu memiliki luas kawasan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 225 Tahun 1993, tanggal 15 Juni 1993 adalah 753,74 Ha, yang ditandatangani oleh Bupati Sarolangun Bangko waktu itu yakni Bpk Bambang Soekowinarno.

Penelitian dilaksanakan dikawasan Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan pada bulan maret dan april 2022 dengan luas 753,74 Ha. Penelitian ini menggunakan metode random sampling. Dengan ukuran plot 20 x 20 m dengan total plot sebanyak 37. Analisis Potensi sebaran akan menghasilkan peta titik koordinat dari setiap ditemukan pohon sungkai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola penyebaran sungkai dari tingkat pertumbuhannya terbentuk yaitu pola Mengelompok dengan nilai indeks morisita (ID) lebih besar dari satu ($ID > 1$) yaitu 5.41 pada strata pohon, 5.99 pada strata tiang, 5.84 pada strata pancang dan 6.35 pada strata semai.